

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Bandung di Jalan Dr. Setiabudhi No. 89. Penelitian ini memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pemilihan SMPN 15 Bandung berdasarkan pertimbangan berikut :

SMPN 15 Bandung merupakan tempat penulis melakukan kegiatan PLP, dan selama PLP berlangsung, penulis menghadapi kesulitan dalam pembelajaran berbicara terutama dalam mengungkapkan pendapat sehingga memerlukan pemecahan.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMPN 15 Bandung semester dua Tahun Pelajaran 2008/2009. Kelas VIII E ini berjumlah 43 orang siswa yang terdiri atas 18 orang siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

Siswa VIII E sangat senang berbicara, tetapi isi pembicaraannya tidak terarah dan tidak bermakna, ketika dalam proses KBM siswa lebih banyak diam dan yang aktif di kelas hanya itu-itulah saja, ketika siswa diminta mengemukakan pendapat secara lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ternyata sangat sulit. Alasan siswa secara umum karena merasa malu dan takut salah untuk mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara siswa kelas VIII E harus ditingkatkan sehingga harus diberi tindakan. Tindakan berupa memberikan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

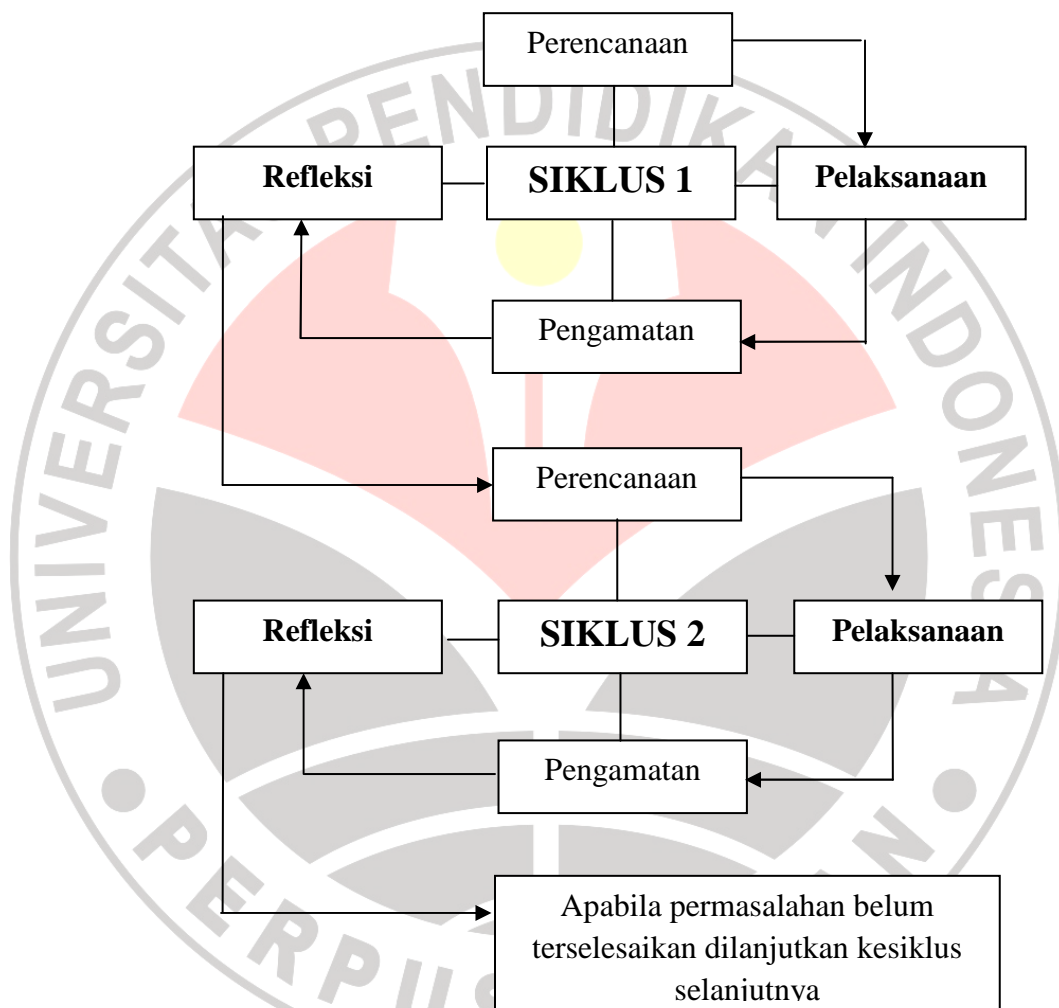
Dikemukakan oleh Joni, dkk (Depdikbud, 1992 : 26) tentang lima tahapan pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

- 1) pengembangan fokus masalah penelitian,
- 2) perencanaan tindakan kelas,
- 3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi,
- 4) analisis dan refleksi,
- 5) perencanaan tindakan lanjut.

Tahap-tahap tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut membentuk satu siklus. Siklus-siklus tersebut dilakukan secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu masalah dianggap teratasi. Jumlah siklus pada satuan

penelitian tindakan bergantung pada apakah masalah yang dihadapi telah dipecahkan.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Gambar Model Visualisasi Bagan PTK Suharsimi (2008:16)

Tahap 1 Menyusun rancangan tindakan

Peneliti dalam tahap ini akan melakukan tahap perencanaan. Setelah melakukan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan masalah yang di alami oleh siswa dalam pembelajaran berbicara maka dari itu peneliti merumuskan

rancangan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti merencanakan dua siklus dalam KBM, dengan alasan pembelajaran yang terus diulang akan membuat siswa jenuh dan hasil menjadi kurang maksimal tetapi apabila belum ada peningkatan maka siklus selanjutnya dilakukan sampai terlihat peningkatan kemampuan berbicara siswa secara maksimal.

Siklus 1 akan dilaksanakan tanggal 29 Mei 2009 dan siklus 2 akan dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2009. Rencananya selanjutnya adalah menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian secara kelompok serta menentukan observer, yang terdiri atas rekan PPL sekitar 2-3 orang.

Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi atau penerapan dari rancangan yang telah ditetapkan. Penelitian siklus 1 dilakukan di kelas VIII E pada tanggal 29 Mei 2009 pukul 07.00-08.40 WIB. Terdiri atas 42 siswa, yaitu 15 laki-laki dan 27 perempuan. Observer yang terlibat sebanyak 2 orang, yaitu Meliyani dan Armys AP. Setiap observer mendapat format penilaian untuk aktivitas guru serta siswa.

Penelitian ini menitikberatkan pada meningkatnya keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model *Numbered Head Together* yang terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1) Penomoran

Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil. Agar mengoptimalkan belajar kelompok, anggota tiap kelompok harus

seimbang berdasarkan kemampuan (heterogen). Setiap kelompok beranggotakan tiga sampai lima orang, kemudian guru memberikan nomor kepada kelompok dan masing-masing anggota kelompok sebagai identitas diri.

2) Mengajukan pertanyaan

Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mempelajari materi tertentu. Tugas dapat berupa membaca, membahas suatu permasalahan, atau mengerjakan lembar kerja siswa.

3) Berpikir bersama

Siswa melakukan diskusi membahas atau mengerjakan tugas kelompok. Setiap kelompok harus memutuskan jawaban yang dianggap paling tepat dan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Dalam kegiatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan bekerjasama dalam kelompok,

4) Menjawab

Setelah setiap kelompok melakukan diskusi dan mendapatkan jawaban yang paling tepat. Guru akan memanggil secara random nomor kelompok serta nomor siswa, yang nomornya terpanggil harus melaporkan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan ini siswa tidak diperbolehkan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk berpartisipasi ketika diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mengetahui jawaban dan menjawab ketika

nomornya dipanggil.

Tahap 3 Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan selama proses tindakan mulai dari siklus 1 hingga terakhir sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, angket siswa pascatindakan. Hasil pengamatan dapat menjadi masukan untuk menjalankan siklus berikutnya.

Tahap 4 Refleksi

Tahap ini bertujuan untuk melihat kembali proses tindakan dan hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat tindakan yang dilakukan. Refleksi dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru dan observer untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus yang telah dilakukan dengan tujuan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.2.2 Rincian Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang telah dicapai. Dalam penelitian ini prosedur yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1) Penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan sebagai upaya tindakan awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan penting yang perlu dipecahkan yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara. Peneliti terlebih dahulu

melakukan pengamatan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan.

2) Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan tersebut meliputi :

- a) menentukan kelas penelitian dan waktu penelitian;
- b) menentukan artikel untuk proses pembelajaran berbicara;
- c) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- d) membuat lembar observasi untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar;
- e) membuat angket untuk mengetahui hasil belajar siswa;
- f) membuat pedoman penilaian keterampilan berbicara;
- g) merencanakan dan melaksanakan diskusi antara peneliti dan guru serta para observer untuk melihat perkembangan aktivitas siswa dan guru.

3) Pelaksanaan Tindakan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a) melaksanakan perencanaan setiap siklus;
- b) melaksanakan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan;
- c) melaksanakan pengamatan pada setiap tindakan yang dilakukan;
- d) melaksanakan refleksi untuk kegiatan selanjutnya.

3.3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi, format penilaian berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan analisis angket.

3.3.1 Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian menggunakan partisipasi pengamat sebagai partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, sehingga kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi situasi. Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan keterangan yang lebih banyak.

Adapun hal-hal yang diamati dari aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Kemampuan membuka pelajaran,
- 2) Sikap guru selama proses pembelajaran,
- 3) Penguasaan materi,
- 4) Penggunaan media,
- 5) Evaluasi,
- 6) Menutup pelajaran.

Adapun lembar observasi untuk aktivitas guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SMP NEGERI 15 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Dikusi
 Kelas/ Semester : VIII E/2
 Waktu : 2X40 Menit(2 jam pelajaran)
 Nama Peneliti :

Petunjuk: berilah tanda ceklis pada jawaban yang sesuai!

NO	HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		Sangat baik	Baik	Cukup	kurang
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Membuat kaitan materi ajar sebelumnya d. Membuat acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2.	Sikap guru dalam pembelajaran a. Kejelasan suara b. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Posisi guru dalam proses pembelajaran				
3.	Penguasaan Materi a. Kejelasan materi ajar dengan materi yang disampaikan b. Kejelasan menerangkan berdasarkan aspek kompetensi c. Kejelasan dalam memberikan contoh atau ilustrasi d. Mencerminkan penguasaan materi ajar				
4.	Pengunaan Media a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam menggunakan				

<p>5.</p>	<p>d. Membantu kelancaran proses pembelajaran</p> <p>Evaluasi</p> <p>a.Melakukan evaluasi berdasarkan aspek kompetensi</p> <p>b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan</p> <p>c.Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan</p> <p>d.Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang</p>				
<p>6.</p>	<p>Menutup Pelajaran</p> <p>a.Menyimpulkan kembali materi kompetensi yang diajarkan</p> <p>b.Memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>c.Menginformasikan materi ajar selanjutnya</p> <p>d.Memberikan tugas ko-kurikuler</p>				

Komentar mengenai aktivitas guru:

Bandung,.....

Observer,

Tanda tangan

Nama Observer

3.3.2 Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMP NEGERI 15 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Dikusi
 Kelas/ Semester : VIII E/2
 Waktu : 2X40 Menit(2 jam pelajaran)
 Nama Peneliti :

Petunjuk Pengisian : Deskripsikan pengamatan Anda sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar!

No.	ASPEK YANG DIAMATI	Deskripsi
	Aktivitas siswa selama mengikuti KBM	
	a. perhatian siswa terhadap penjelasan guru b. keseriusan siswa membaca artikel yang diberikan oleh guru c. keaktifan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok d. perumusan kesepakatan pendapat secara berkelompok e. performansi siswa yang nomor dirinya dipanggil untuk mengemukakan pendapat f. tanggapan siswa lain untuk pendapat yang dikemukakan	

Bandung,.....

Observer,

Tanda tangan

Nama Observer

3.3.3 Angket Siswa

Angket digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada responden. Angket diberikan pada siklus terakhir untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Jenis angket yang di gunakan dalam

penelitian ini adalah angket campuran (tertutup dan terbuka) yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data karena jawaban dari responden berdasarkan pilihan yang disajikan peneliti dalam angket. Angket yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
ANGKET SISWA

Nama	:	
Kelas	:	
Petunjuk		
1. Bacalah secara teliti setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban sebelum Anda menjawab!		
2. Berilah tanda silang (X) pada satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat Kamu!		
1. Keterampilan berbahasa manakah yang paling Kamu senangi dari pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?		
a. Membaca		
b. Berbicara		
c. Menulis		
d. Mendengarkan		
2. Apakah Kamu menyenangi keterampilan berbicara?		
a. Ya		
b. Tidak		
3. Berbicara dalam hal ini mengungkapkan gagasan, pendapat dalam diskusi adalah salah satu keterampilan berbahasa. Menurut pendapat Kamu, pentingkah jika Kamu berani mengungkapkan pendapat, gagasan, dan ide dalam diskusi?		
a. Ya		
b. Tidak		
4. Apakah guru Kamu pernah menggunakan model pembelajaran tertentu dalam berdiskusi?		
a. Ya		
b. Tidak		
5. Apakah teknik pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> digunakan guru kamu dalam pembelajaran diskusi?		
a. Ya		
b. Tidak		
6. Ketika pembelajaran diskusi menggunakan teknik <i>Numbered Head Together</i> , apakah Kamu terbantu untuk mengungkapkan pendapat?		
a. Ya		
b. Tidak		
7. Apakah kemampuan berpendapat Kamu menjadi meningkat setelah menggunakan teknik <i>Numbered Head Together</i> ?		
a. Ya		
b. Tidak		
8. Menurut Kamu tepatkah teknik <i>Numbered Head Together</i> digunakan untuk pemerataan kesempatan dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, serta pendapat dalam diskusi?		
a. Tepat		
b. Tidak tepat		
9. Apakah model <i>Numbered Head Together</i> yang pernah dilaksanakan membuat anda lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat?		
a. Ya		
b. Tidak		
10. Apa manfaat yang Kamu rasakan berdiskusi menggunakan teknik <i>Numbered Head Together</i> ?		
a.		
b.		
c.		

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran nantinya. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan siklus 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kelas/Semester : VIII/II

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Siswa mampu mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi di sertai dengan bukti atau alasan.

C. Indikator

1. Mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan topik pembicaraan.
2. Mampu berani dalam mengungkapkan pendapatnya.
3. Mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan logis.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan topik pembicaraan.

2. Siswa dapat menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan logis.
3. Siswa dapat berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

E. Materi Pokok Pembelajaran

1. Membahas mengenai diskusi kelompok.
2. Contoh-contoh kalimat persetujuan, penolakan, serta sanggahan yang sopan di sertai alasan logis ketika berdiskusi.

F. Model dan Teknik Pembelajaran

1. Model pembelajarannya *Numbered Head Together*
2. Teknik pembelajaran diskusi, pemodelan, ceramah, dan tanya jawab.

G. Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>siklus 1</p> <p>Kegiatan awal (Pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Guru mengkondisikan kelas. • Guru menyampaikan indikator dan tujuan dari pembelajaran. • Guru menimbulkan motivasi siswa. • Guru melakukan apresepasi. • Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 7 orang. 	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tentang dikusi kelompok beserta tata cara dalam diksusi kelompok. • Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>. • Setiap kelompok mendapat nomor diri berupa <i>name tag</i> untuk dibagikan kepada anggota masing-masing serta mendapat artikel dengan judul yang sama yaitu 'Awat, Guru Killer'. • Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mendiskusikan artikelnya kemudiaan mengomentari sesuai dengan kesepakatan kelompok. • Guru memanggil nomor diri siswa kemudiaan nomor 	60'

3.	<p>yang dipanggil harus mengemukakan hasil diskusi kelompok ditambah dengan sumbangan pendapat pada kelompok ketika berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan untuk tiap kelompok diberi kesempatan untuk mengomentarnya. <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran. • Guru memberi tugas ko-kurikuler kepada tiap kelompok yaitu mencari artikel sesuai dengan kesepakatan kelompok untuk pertemuan berikutnya . • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru member penguatan kesimpulan yang diungkapkan siswa • Menutup pelajaran dengan ucapan salam. 	10'
1.	<p>siklus 2</p> <p>Kegiatan awal (Pendahuluan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. • Guru mengkondisikan kelas. • Guru menyampaikan indikator dan tujuan dari pembelajaran. • Guru menimbulkan motivasi siswa. • Guru melakukan apresepsi. • Guru memeriksa tugas kelompok untuk membawa artikel dengan judul yang berbeda (cinta pertama, band favorit, atlit pavorit, pemanasan global, kehebohan PILPRES, dan kenakalan remaja). 	10'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengulas kembali tentang dikusi kelompok yang telah dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. • Guru mengulas kembali langkah-langkah model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>. • Setiap anggota kelompok memasang nomor diri berupa <i>name tag</i> untuk dipasang di pakaiaan mereka. • Setiap kelompok di beri kesempatan untuk mendiskusikan artikel yang dibawa oleh masing-masing kelompok kemudian mengomentari sesuai dengan kesepakatan kelompok. • Guru memanggil nomor diri siswa kemudian nomor yang dipanggil harus mengemukakan hasil diskusi kelompok ditambah dengan sumbangan pendapat pada 	60'

3.	<p>kelompok ketika berdiskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan untuk tiap kelompok diberi kesempatan untuk mengomentarnya. <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dirasakan selama proses pembelajaran. • Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya. • Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru member penguatan kesimpulan yang diungkapkan siswa • Menutup pelajaran dengan ucapan salam. 	10'
----	---	-----

H. Sumber Pembelajaran dan media pembelajaran

1. Buku teks *Berbahasa dan Bersastra Bahasa Indonesia untuk SMP kelas 8* karangan Asep Wira Yudha.
2. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.* Karangan Arsad, Mukti U.S.
3. Kumpulan-kumpulan artikel remaja di www.Google.com.

I. Penilaian Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Penilaian proses dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format penilaian untuk masing-masing kelompok.

Nama kelompok:

Nama Anggota dan Nomor Diri	Bobot Nilai					Jumlah	Ket.
	1	2	3	4	5		
Anisa (1)							
Febriani (2)							
Elsha(3)							
Ayu(4)							
Anis(5)							
Anggraita(6)							
Maria(7)							
Vinna(8)							
Jumlah nilai							

Keterangan penilaian:

1) Kejelasan Mengemukakan Pendapat

20 = Lafal setiap bunyi bersih, suara sangat jelas dan pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan.

10 = Terdengar sedikit kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima.

0 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa tidak jelas dan terasa mengganggu.

2) Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas

20= Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik.

10= Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup baik.

0=Hampir tak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan.

3) Menguasai masalah yang didiskusikan

20=Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan.

10 = Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik.

0 = isi pembicaraan tidak ada hubungannya dengan topik.

4) Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi

20 = Isi simpulan sesuai dengan topik pembicaraan dan terlihat kesempurnaan.

10 = isi simpulan lebih banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik.

0 =Isi simpulan tidak logis dan banyak terdapat kekurangan.

5) Keberanian mengungkapkan pendapat

20=Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan.

1 = Terlihat kurang percaya diri tetapi secara keseluruhan bagus.

0 = Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya.

3.4. Cara Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah melalui beberapa tahap, sebagai berikut.

3.4.1 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi guru, analisis angket, serta nilai kualitatif berbicara siswa yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Analisis data baik yang kualitatif atau kuantitatif sebelumnya dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan hasil data kemudian dipresentasikan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

3.4.2 Kategorisasi Data

Semua data yang diperoleh terlebih dahulu dikategorikan, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, ada beberapa hal yang dilakukan peneliti diantaranya :

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
3. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru diolah secara kualitatif melalui penskoran. Tingkat keberhasilan akan dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
4. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dengan cara mendeskripsikan hasil observer serta menghitung rata-rata persentase.

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Setelah menghitung presentasi aktivitas siswa, kemudian dilakukan penskoran yang dibagi kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Penafsiran terhadap jumlah skor didasarkan pada tabel klasifikasi aktivitas siswa berikut ini:

Klasifikasi Aktifitas siswa

Rentang skor	Kategori
>>80%	Sangat baik
60%-79,99%	Baik
40%-59,99%	Cukup
20%-39,99 %	Kurang
00%-19,99 %	Sangat kurang

(NATSIR,1997 :23)

5. Analisi angket diolah menggunakan *coding scheme* dan *coding form*.

a. *coding scheme*

No	Aspek	No. Kolom
1.	Keterampilan berbahasa manakah yang paling kamu senangi dari pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia? a. Membaca (1) c. Menulis (3) b. Berbicara (2) d. Mendengarkan (4)	1
2.	Apakah kamu menyenangi keterampilan berbicara? a. ya (1) b.tidak (2)	2
3.	Berbicara dalam hal ini mengungkapkan gagasan, pendapat dalam diskusi adalah salah satu keterampilan berbahasa. Menurut pendapat Kamu, pentingkah jika berani mengungkapkan pendapat, gagasan, dan ide dalam diskusi? a. ya (1) b.tidak (2)	3
4.	Apakah guru Kamu pernah menggunakan model pembelajaran tertentu dalam berdiskusi? a. ya (1) b.tidak (2)	4
5.	Apakah teknik pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> digunakan guru kamu dalam pembelajaran diskusi?	5

	a. ya (1) b.tidak (2)	
6.	Ketika pembelajaran diskusi menggunakan teknik <i>Numbered Head Together</i> , apakah Kamu terbantu untuk mengungkapkan pendapat? a. ya (1) b.tidak (2)	6
7.	Apakah kemampuan berpendapat Kamu menjadi meningkatsetelah menggunakan teknik <i>Numbered Head Together</i> ? a. ya (1) b.tidak (2)	7
8.	Menurut Kamu tepatkah teknik <i>Numbered Head Together</i> digunakan untuk pemerataan kesempatan dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, serta pendapat dalam diskusi? a. Tepat (1) b. tidak tepat (2)	8
9.	Apakah model <i>Numbered Head Together</i> yang pernah dilaksanakan membuat Kamu lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat? a. ya (1) b.tidak (2)	9

b. coding form

pertanyaan	1	2	3	4	5	6	7	8	9
no. siswa									
1.									
2.									
.....									
43									

6. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan format penilaian berbicara metode *Numbered Head Together*.

No	Aspek	Deskripsi kriteria	Bobot	Nilai
1.	Kejelasan mengemukakan pendapat	a. Jelas b. Agak jelas c. Tidak jelas	20 10 0	
2.	Kaitan pendapat/gagasan dengan tema yang sedang dibahas	a. berkaitan b. agak berkaitan c. tidak berkaitan	20 10 0	
3.	Menguasai masalah yang didiskusikan	a. menguasai b. agak menguasai c. tidak menguasai	20 10 0	
4.	Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi	a. tepat b. agak tepat c. tidak tepat	20 10 0	
5	Keberanian mengungkapkan pendapat	a. berani b. agak berani c. tidak berani	20 10 0	
	Skor maksimal			100

Keterangan penilaian:

1) Kejelasan Mengemukakan Pendapat

20 = Lafal setiap bunyi bersih, suara sangat jelas dan pengaturan volume dan intonasi sangat cocok dengan kondisi dan situasi pembicaraan.

10 = Terdengar sedikit kesalahan lafal dan intonasi tetapi secara keseluruhan dapat diterima.

0 = Terdapat banyak kesalahan lafal dan intonasi yang membuat tuturan siswa tidak jelas dan terasa mengganggu.

2) Kaitan pendapat dengan topik yang sedang dibahas

20= Isi pembicaraan sangat cocok, dan benar-benar mewakili topik.

10= Banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik tetapi secara umum masih cukup baik.

0=Hampir tak ada hubungan isi dengan topik dan banyak sekali penyimpangan.

3) Menguasai masalah yang didiskusikan

20=Isi pembicaraan sangat bermakna, sangat bermutu, dan terlihat penguasaan topik pembicaraan.

10 = Isi pembicaraan kurang cocok dengan topik, tetapi secara umum masih baik.

0 = isi pembicaraan tidak ada hubungannya dengan topik.

4) Ketepatan menyimpulkan hasil diskusi

20 = Isi simpulan sesuai dengan topik pembicaraan dan terlihat kesempurnaan.

10 = isi simpulan lebih banyak hal yang kurang cocok antara isi dan topik.

0 = Isi simpulan tidak logis dan banyak terdapat kekurangan.

5) Keberanian mengungkapkan pendapat

20 = Sangat percaya diri dan lancar baik dari segi bahasa maupun topik pembicaraan.

1 = Terlihat kurang percaya diri tetapi secara keseluruhan bagus.

0 = Terlihat kaku dan banyak jeda ketika berbicara sehingga tidak jelas isi pendapatnya.

Perolehan nilai kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dibagi ke dalam 10 kategori nilai dengan rentang nilai yang telah ditentukan. Penafsiran jumlah nilai siswa didasarkan pada tabel sebagai berikut.

Rentang nilai	Keterangan
95-100	Istimewa
85-94	Baik sekali
75-8	Baik
65-74	Lebih dari cukup
55-64	Cukup
45-54	Hampir cukup
35-44	Kurang
25-34	Kurang sekali
15-24	Buruk
0-14	Buruk sekali